

## Apakah Diversifikasi Dewan Memengaruhi Kualitas Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*?

Dian Yuni Anggraeni<sup>1</sup>, Rayna Kartika<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of diversification of the board on the quality of ICSR. ICSR is proxied by content analysis based on indicators adopted by Khurshid's research (2014). Diversification of the board is proxied by gender diversification in the structure of the board of commissioners and directors separately. The method used is a regression analysis with unbalanced panel data at 50 observations (13 BUS) during the 2014-2017 periods. The results of the study indicate that there is an influence of the diversification of the board on the quality of ICSR. It indicates the importance of gender diversification of the sharia banks boards' structure in order to increase the quality of ICSR information disclosed.*

**Keywords.** *Board Diversification; Governance; ICSR; Quality Of Disclosure; Sustainability.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi dewan terhadap kualitas ICSR. ICSR diprosikan dengan analisis konten berdasarkan indikator yang diadopsi oleh penelitian Khurshid (2014). Diversifikasi dewan diprosikan dengan diversifikasi gender pada struktur dewan komisaris dan direksi secara terpisah. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi dengan unbalanced panel data, yaitu 50 observasi (13 BUS) selama periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara diversifikasi dewan dan kualitas ICSR. Hasil tersebut menunjukkan urgensi diversifikasi gender pada struktur dewan untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi ICSR bank syariah.*

**Kata kunci.** *Diversifikasi Dewan; ICSR ; Keberlanjutan; Kualitas Pengungkapan; Tata Kelola.*

**Corresponding author.** Email: dianyuni12@gmail.com<sup>1</sup>, rayna.kartika@gmail.com<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Anggraeni, D.Y., & Kartika, R. (2019). Apakah Diversifikasi Dewan Memengaruhi Kualitas Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*?. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 407-418.

**History of article.** Received: Agustus 2019, Revision: Oktober 2019, Published: Desember 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i3.17671

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Isu sosial dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan komunitas bisnis sebagai salah satu motor penggerak ekonomi. Isu sosial dan lingkungan berkaitan dengan potensi adanya kepuasan dan/atau kekecewaan *stakeholder* karena kehadiran aktivitas entitas di sekitar mereka. Islam merupakan agama yang universal. Seluruh aspek kehidupan harus sesuai dengan syariat atau hukum Islam. Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam pandangan Islam termasuk kepada etika bisnis yang mewajibkan penerapan nilai dan norma agama pada dunia bisnis untuk mencapai ridha Allah dengan memperhatikan

aspek *hablum minallah wa hablum minannas* yakni menjaga hubungan baik antara manusia terhadap Allah dan manusia terhadap manusia.

Peraturan mengenai perjalanan suatu bisnis telah diatur sedemikian rupa dengan penerapan aspek yang komprehensif berupa aspek kehidupan, etika, dan sosial sesuai dengan prinsip syariah (Lewis, 2001). Perusahaan sebagai pelaku kegiatan bisnis dalam Islam wajib memperhatikan ketiga aspek tersebut untuk keberlangsungan operasionalnya terlebih pada aspek etika perusahaan yang harus menyadari akan kondisi kehidupan masyarakat sekitar terhadap dampak yang ditimbulkan (Uddin

dan Karim, 2010). Dengan adanya kesadaran tersebut perusahaan dapat mengambil tindakan sosial guna menjembatani rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan tanggung jawab sosial.

Industri keuangan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat risiko tinggi atau diklasifikasikan pada *high profile* (Roberts, 1992; Hackston dan Milne, 1996; Zuhroh et al., 2002). Perbankan merupakan salah satu pemain inti dalam industri keuangan. Indonesia memiliki dua jenis bank, bank konvensional dan syariah. Keberadaan sektor perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam. Munculnya perbankan syariah dikarenakan masyarakat muslim mulai merasakan kebutuhan pada sektor perbankan yang berbasis syariat Islam. Terlebih, mayoritas masyarakat di Indonesia ialah beragama Islam.

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia, hal ini diakibatkan karena bank syariah mampu menarik konsumen dari masyarakat muslim yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Data statistik OJK menyatakan bahwa total nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta jiwa di tahun 2015, pertumbuhan nasabah di industri bank syariah rata-rata mencapai kisaran 15%-20% (Kania, 2017). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam ranah pasar nasional yang sensitif terhadap bunga.

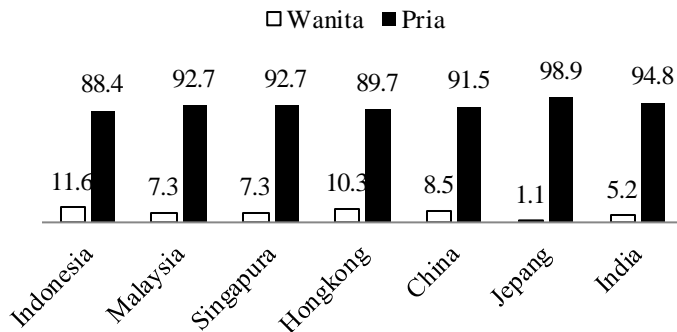
Berbagai macam diferensiasi bermunculan untuk menunjukkan eksistensi bank dalam persaingan bisnis. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak jarang digunakan sebagai salah satu upaya untuk menarik investor potensial, konsumen yang loyal, menghindari ancaman legitimasi, dan status perusahaan yang pro sosial dan lingkungan (Russo dan Fouts, 1997; Zhang et al., 2010; Fisman et al., 2006).

Suatu entitas merupakan kumpulan dari berbagai macam jenis sumber daya. Salah satunya ialah dewan. Dewan memiliki peran vital dalam suatu entitas. Dewan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan karena mereka merupakan representatif atas kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, identitas dewan akan menentukan arah operasional entitas.

Salah satu identitas dewan ialah diversifikasi *gender*. Hasil penelitian yang berkembang mengenai keterlibatan hubungan antara dewan terhadap laporan tanggung jawab sosial perusahaan bervariasi (Giannarakis, 2014; Gago et al., 2014; Liu dan Zhang, 2016). Pengelolaan kebijakan CSR akan lebih baik ditangani oleh wanita karena mereka memiliki tingkat kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan yang lebih tinggi (Liao et al., 2015). Anggota dewan wanita juga ditemukan lebih partisipatif, lebih terorganisir, lebih tekun, lebih kritis, dan dapat lebih menciptakan atmosfer kerja yang lebih baik (Solberg, 2006; Adams dan Ferreira, 2004). Hadirnya wanita dalam struktur dewan berarti semakin meningkatkan keberagaman perspektif anggota dewan sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan (Rao et al., 2012; Adams dan Ferreira, 2004). Oleh karena itu, semakin beragamnya struktur dewan (dengan meningkatnya proporsi wanita), akan memengaruhi luasnya pengungkapan CSR (Rao et al., 2012).

Namun demikian, bila dibandingkan dengan laki-laki, jumlah wanita dalam struktur dewan dapat dikatakan masih sangat rendah. Hasil penelitian McKinsey & Company pada tahun 2011 menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan negara-negara di Amerika dan Eropa (*Western Markets*), rata-rata proporsi wanita pada struktur dewan di negara Asia, termasuk di dalamnya Indonesia, ialah yang paling rendah. Jika diamati lebih spesifik, hasil penelitian oleh *Centre for Governance, Institutions and Organisations* (CGIO), salah satu pusat penelitian di *National University of Singapore* (NUS) *Business School* pada tahun 2012,

menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat proporsi struktur dewan wanita paling tinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, yaitu 11,6% (gambar 1).



Gambar 1 Diversifikasi Gender pada Struktur Dewan di Asia

Sumber: CGIO (2012)

Dengan adanya bukti dari penelitian terdahulu, maka sudah seharusnya perlu perhatian dalam pelaporan ICSR sebagai wujud komitmen yang jelas terhadap tanggung jawab sosial, langkah penjamin pelaksanaan program dan sekaligus sebagai nilai tambah bagi entitas. Perlu diingat pula, bahwa pengungkapan atas informasi tanggung jawab sosial sendiri tidak terlepas dari peran dewan sebagai bentuk transparansi berkelanjutan (Fuente et al., 2016). Oleh karena itu, keberadaan dewan harus diperhatikan pada saat pengungkapan laporan tanggung jawab sosial suatu entitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk menguji apakah diversifikasi dewan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan ICSR perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan pada BUS yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2017 dengan menggunakan metode analisis regresi dengan *unbalanced panel data*.

Terdapat tiga kontribusi dalam penelitian ini. Pertama ialah berkontribusi dalam mengisi *research gap* mengenai ICSR yang masih bervariasi. Kedua, berkaitan dengan kualitas ICSR yaitu dengan menggunakan variasi skor antara 0 sampai dengan 3 untuk setiap indikator ICSR. Hal

tersebut karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah, apalagi ketika masih belum ada regulasi yang menunjang dalam mengatur pemberian informasi tersebut kepada publik (Fatima et al., 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih terbatas pada informasi yang bersifat deskriptif (Fatima et al., 2015; Raar, 2007; Sen et al., 2011). Sen et al. (2011) menemukan bahwa 74% dari entitas yang termasuk pada *high profile* di India memberikan informasi tanggung jawab sosial mereka dalam format kualitatif saja. Ketiga, kontribusi dari penelitian ini ialah dengan melakukan pengujian diversifikasi dewan yang dipisah antara dewan komisaris dan direksi.

Bagian selanjutnya dalam paper ini akan membahas teori dan pengembangan hipotesis. Kemudian, bagian ketiga menjelaskan metode penelitian, prosedur pemilihan sampel, jenis dan sumber data, serta operasionalisasi variabel. Bagian empat membahas hasil dari penelitian dan paper ini diakhiri dengan simpulan penelitian.

## KAJIAN LITERATUR

Konsep ICSR atau *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak dapat terlepas dari konsep tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). ICSR merupakan suatu indikator lengkap atas aktivitas CSR karena berlandaskan juga dengan nilai religius, Islam. Al-Qur'an merupakan fondasi utama hadirnya ICSR. Dusuki dan Abdullah (2007) menyampaikan bahwa teori CSR, moral, dan etika Islam ialah bentuk sempurna dari penerapan tanggung jawab sosial suatu entitas.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan CSR di perbankan syariah, kemudian hadir suatu istilah *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR ini muncul

bersamaan dengan pesatnya perkembangan pasar modal syariah, sehingga perusahaan yang menerapkan prinsip syariah diharapkan dapat menyajikan dimensi atau nilai agama dalam mengungkapkan laporan keuangan mereka untuk memenuhi kepentingan *stakeholders* muslim (Othman dan Thani, 2010).

Haniffa (2002) menyampaikan bahwa praktik pengungkapan CSR di bank syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Namun demikian, indeks tersebut kurang sesuai dengan identitas bank syariah karena hanya mengacu pada pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional, sehingga dibutuhkan sebuah kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan syariah, yang tidak hanya dibutuhkan oleh *stakeholders* muslim dalam melakukan pengambilan keputusan tetapi juga untuk membantu perusahaan syariah dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Berkaitan dengan kualitas CSR, Haniffa dan Cooke (2002) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan harus menjadi pertimbangan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tersebut karena elemen tata kelola berperan dalam mengendalikan informasi yang hendak diungkapkan. Hal tersebut juga disetujui oleh beberapa penelitian lainnya yang mengemukakan bahwa struktur tata kelola perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela, seperti informasi strategi perusahaan, direksi dan senior manajer, keuangan dan pasar modal, rencana kedepan perusahaan, dan CSR (Said, *et al.*, 2009; Ho dan Taylor, 2013; Giannarakis, 2014; Ducassy dan Montandrou, 2015).

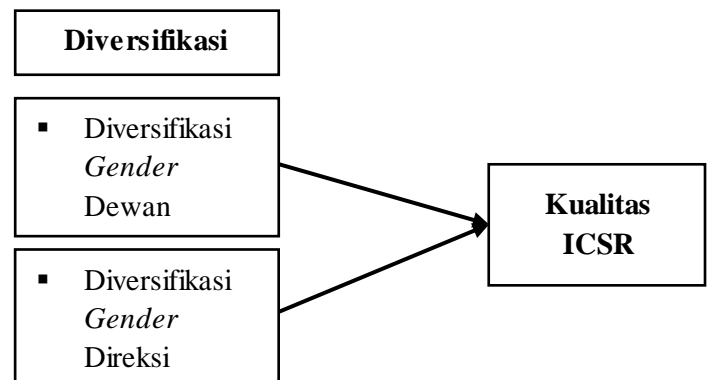
Liao *et al.* (2015) berpendapat bahwa dewan wanita lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga mereka akan cenderung mengelola kebijakan CSR yang

lebih baik. Ibrahim dan Hanefah (2016), Rao *et al.* (2012), Barako dan Brown (2008), serta Adams dan Ferreira (2004) menemukan bahwa proporsi anggota dewan wanita dalam struktur dewan mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena hadirnya wanita dalam struktur dewan mengindikasikan keberagaman sehingga akan memperluas pandangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan. Huse dan Solberg (2006) juga menyatakan bahwa wanita lebih partisipatif, lebih terorganisir, lebih tekun, lebih kritis, dan dapat lebih menciptakan atmosfir kerja yang lebih baik dalam struktur dewan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah:

**H1a: diversifikasi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas ICSR**

**H1b: diversifikasi direksi berpengaruh positif terhadap kualitas ICSR**

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI PENELITIAN

### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini ialah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2017. Perbankan syariah di Indonesia terdiri atas

tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Kredit Syariah (BPRS).

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas persaingan dan diversifikasi dewan terhadap kualitas *Islamic Corporate Social Responsibilities*, oleh karena itu, sampel penelitian dalam penelitian ini ialah korporasi atau entitas yang telah memiliki badan hukum sendiri dan secara independen telah melakukan aktivitas sosial sehingga dapat memberikan laporan aktivitas tanggung jawab sosial baik dalam laporan tahunan mereka.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah oleh OJK pada periode Juni 2018, saat ini Indonesia memiliki 13 BUS, oleh karena itu untuk menunjang penelitian, kriteria pemilihan sampel ialah BUS yang memiliki data laporan tahunan yang tersedia dan lengkap selama periode penelitian. Data penelitian diperoleh dari *website* masing-masing BUS serta data keuangan dari *website* Bank Indonesia (BI). Jumlah observasi dalam penelitian ini ialah 50 *firm-year*. Pada tahun 2014 dan 2015, Bank Aceh Syariah tidak menjadi amatan dalam penelitian ini karena Bank Aceh Syariah merupakan konversi dari Bank Aceh (konvensional) di tahun 2016. Tabel 1 menunjukkan sampel penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu *website* resmi BUS, *website* BI, dan OJK. Data yang digunakan ialah laporan keuangan dan tahunan setiap BUS serta data Statistik Perbankan Syariah oleh OJK.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	2017	2016	2015	2014
1	Bank Aceh Syariah	√	√	-	-
2	Bank Muamalat Syariah	√	√	√	√
3	Bank Victoria Syariah	√	√	√	√
4	BRI Syariah	√	√	√	√
5	Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	√
6	BNI Syariah	√	√	√	√
7	Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√
8	Bank Mega Syariah	√	√	√	√
9	Bank Panin Dubai Syariah	√	√	√	√
10	Bank Syariah Bukopin	√	√	√	√
11	BCA Syariah	√	√	√	√
12	Maybank Syariah Indonesia	√	√	√	√
13	BTPN Syariah	√	√	√	√
<b>Jumlah (per tahun)</b>		<b>13</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Total Observasi</b>		<b>50</b>			

Sumber: OJK (2018) (diolah kembali)

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ialah sebagai berikut:

$$QICSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 DIVKOM_{it} + \beta_2 DIVDIR_{it} + \beta_3 LNSIZE_{it} + \beta_4 PROFIT_{it} + \epsilon_{it}$$

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini ialah kualitas *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Kualitas ICSR diprosikan dengan nilai

indeks pengungkapan komponen indikator ICSR. Indikator ICSR dalam penelitian ini mengadopsi penelitian oleh Maali et al. (2003), Farook et al. (2011), dan Khurshid et al. (2014). Tabel 2 memberikan penjelasan terhadap indikator kualitas ICSR tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala 0-3 untuk setiap indikator informasi yang diungkapkan, yaitu bernilai 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Bernilai 1, jika mengungkapkan, namun hanya memberikan suatu pernyataan mengenai indikator itu sendiri tanpa ada penjelasan lainnya. Bernilai 2, jika mengungkapkan dan terdapat penjelasan yang bersifat kualitatif. Bernilai 3, jika mengungkapkan dan terdapat penjelasan kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai ICSR, total skor kualitas pengungkapan ICSR

setiap bank syariah dibandingkan dengan total skor pengungkapan maksimum. Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$QICSR_i = \frac{SQICSR_i}{SQMAX}$$

$QICSR_{it}$  merupakan nilai kualitas ICSR bank syariah, sedangkan  $SQICSR_i$  ialah skor kualitas ICSR bank syariah, dan  $SQMAX$  merupakan skor maksimum kualitas ICSR. Skor maksimum untuk variabel kualitas ICSR ialah 42. Tidak semua item dalam indikator kualitas ICSR menunjukkan informasi kuantitatif, oleh karena itu, skor maksimum dalam setiap item berbeda. Dari 16 item yang diamati, terdapat 10 item yang memiliki skor maksimum 3, dan 6 item lainnya memiliki skor maksimum 2.

Tabel 2. Indikator ICSR

Kategori	Aspek	Indikator	Nilai Max
<b>Tanggung Jawab Ekonomi</b>	Menciptakan laba tanpa merugikan pihak lain	a. Upaya maksimalisasi laba	2
		b. Investasi pada sektor halal	3
		c. Persentase pendapatan halal	3
		d. Persentase pendapatan non halal	3
<b>Tanggung Jawab Legal</b>	Patuh terhadap hukum & standar	a. Produk atau jasa sesuai dengan syariat Islam	2
		b. Keadilan dalam bertransaksi	2
		c. Menjaga kualitas produk dan jasa	2
		d. Pengukuran sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku	2
<b>Tanggung Jawab Etika</b>	Patuh terhadap nilai etika	a. Tindakan curang, penipuan, dan penyimpangan lainnya	3
		b. Kesetaraan <i>gender</i>	3
		c. Memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan	3

Kategori	Aspek	Indikator	Nilai Max
		untuk pekerja	
		d. Memberikan fasilitas dan kesempatan beribadah	2
<b>Tanggung Jawab Piantropis</b>	Berkontribusi terhadap masyarakat	a. Pembayaran zakat	3
		b. Donasi dan sumbangan	3
		c. Aktivitas budaya dan keagamaan	3
		d. Menjadi sponsor untuk mendukung aktivitas haji	3
<b>TOTAL</b>			<b>42</b>

Sumber: Maali et al. (2003), Farook et al. (2011), dan Khurshid et al. (2014)

Variabel independen dalam penelitian ini ialah diversifikasi dewan, yaitu diversifikasi *gender* pada struktur dewan komisaris (*DIVKOM*) dan direksi (*DIVDIR*). Variabel ini diukur dengan menggunakan pembobotan proporsi wanita pada dewan komisaris dan direksi terhadap jumlah total dewan komisaris dan direksi suatu bank syariah (Barako dan Brown, 2008; Rao et al., 2012; Galbreath, 2011; Bear et al., 2010; Adams dan Ferreira, 2004; Carter et al., 2003; Rao et al., 2012; Shaukat et al., 2015).

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu ukuran bank dan profitabilitas bank. Ukuran bank diprosikan dengan nilai logaritma natural (Ln) total aset bank syariah (Brammer dan Pavelin, 2008; Siregar dan Bachtiar, 2010; Arora dan Dhardwadkar, 2011; Harrison dan Coombs, 2012; Velte, 2016). Profitabilitas bank syariah diprosikan dengan nilai *return on assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba dengan rata-rata total aset bank (Haniffa dan

Cooke, 2005; Brammer dan Pavelin, 2008; Siregar dan Bachtiar, 2010; Arora dan Dhardwadkar, 2011; Harrison dan Coombs, 2012; Xu et al., 2015; Velte, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pembahasan Deskripsi Variabel*

Tabel 3 menunjukkan data deskriptif variabel dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kualitas ICSR (*QICSR*). Berdasarkan tabel 3, kualitas ICSR pada sampel penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8457 (84,57%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara rata-rata, kualitas ICSR bank syariah dalam penelitian ini ialah sudah baik karena nilainya sudah diatas 50%. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah 1,00 (100%) sedangkan nilai minimumnya ialah sebesar 0,55 (55%). Nilai standar deviasi atau persebaran data statistik ialah sebesar 0,1129.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev
<i>QICSR<sub>it</sub></i>	0.8457	1.00	0.55	0.11294
<i>DIVKOM<sub>it</sub></i>	0.0938	0.33	0	0.1468
<i>DIVDIR<sub>it</sub></i>	0.1934	0.67	0	0.1989
<i>LNSIZE<sub>it</sub></i>	16.0796	18.29	14.06	1.2083
<i>SIZE<sub>it</sub></i> (Juta)	19,162,859	87,940,000	1,275,648	23,343,733
<i>PROFIT<sub>it</sub></i> (%)	0.1594	11.20	-20.13	4.6751

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev
<b>Keterangan:</b> Tabel ini menyajikan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian. <i>Mean</i> merupakan nilai rata-rata variabel. <i>Max</i> merupakan nilai maksimum variabel. <i>Min</i> merupakan nilai minimum variabel. <i>Std. Dev</i> merupakan nilai standar deviasi variabel. Jumlah observasi yang diamati ialah sebesar 50 observasi.				

Variabel independen pertama ialah *DIVKOM*, yaitu diversifikasi dewan komisaris pada bank syariah. Variabel ini diukur dengan melihat diversifikasi *gender* dalam struktur dewan komisaris. Nilai rata-rata variabel ini ialah 0,0938 (9,38%). Berdasarkan hasil tersebut, sampel penelitian ini didominasi oleh bank syariah dengan proporsi wanita dalam struktur dewan komisaris yang rendah karena nilai rata-ratanya hanya 9,38% saja. Nilai maksimum dalam variabel ini ialah 0,33 (33%), yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, Maybank Syariah, dan BTPN Syariah dengan jumlah wanita dalam komisaris ialah 1 orang. Nilai minimum untuk variabel tersebut ialah 0,000, yang artinya tidak ada wanita dalam struktur dewan komisaris bank syariah. Nilai standar deviasi untuk variabel ini ialah 0,1468.

Variabel independen kedua ialah *DIVDIR*, yaitu diversifikasi direksi pada bank syariah. Variabel ini diukur dengan melihat diversifikasi *gender* dalam struktur direksi. Nilai rata-rata variabel ini ialah 0,1934 (19,34%). Berdasarkan hasil tersebut, sampel penelitian ini didominasi oleh bank syariah dengan proporsi wanita dalam struktur direksi yang rendah karena nilai rata-ratanya hanya 19,34%. Namun demikian, proporsi wanita dalam struktur direksi bank syariah lebih tinggi bila dibandingkan dengan struktur pada dewan komisaris. Nilai maksimum dalam variabel ini ialah 0,67 (67%), yaitu BCA Syariah dengan jumlah wanita dalam direksi ialah 1 orang dari total anggota direksi yaitu 3 orang. Nilai minimum untuk variabel tersebut ialah 0,000, yang artinya tidak ada wanita dalam struktur direksi bank syariah. Nilai

standar deviasi untuk variabel ini ialah 0,1989.

Variabel kontrol pertama ialah ukuran bank syariah (*LNSIZE*) yang diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset bank syariah. Nilai rata-rata ukuran bank syariah ialah 16,0769 atau Rp 19.162.859 juta. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah 18,29 atau Rp 87.940.000 juta, yaitu Bank Syariah Mandiri. Nilai minimum untuk variabel ini ialah 14,06 atau Rp 1.275.648 juta, yaitu Bank Maybank Syariah. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,20383 atau Rp 23.343.733 juta.

Variabel kontrol kedua ialah profitabilitas bank syariah (*PROFIT*) yang diukur dari nilai ROA bank syariah. Nilai rata-rata profitabilitas bank syariah ialah 0,1594%. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah 11,20%, yaitu BTPN Syariah. Nilai minimum untuk variabel ini ialah -20,13%, yaitu Bank Maybank Syariah. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 4,6751%.

### Pembahasan Hipotesis

Keputusan hipotesis didasari oleh hasil regresi model penelitian. Sebelum model penelitian diregresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pemilihan model terbaik. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), yaitu model yang terbebas dari pelanggaran asumsi klasik sehingga parameter yang digunakan linear dan tidak bias (Gujarati, 2004; Nachrowi dan Usman, 2006). Pengujian dalam memilih model penelitian terbaik yaitu dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch – Pagan LM. Berdasarkan ketiga jenis pengujian model tersebut, untuk memberikan justifikasi



keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini ialah menggunakan model regresi PLS atau *Pooled Least Square*. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari pelanggaran asumsi klasik.

Selanjutnya ialah pembahasan hasil regresi pada model penelitian. Tabel 4 menunjukkan hasil regresi model dalam penelitian ini. Pengujian regresi ini menjadi landasan hasil atas pengujian hipotesis penelitian.

Variabel *DIVKOM* ialah variabel diversifikasi dewan komisaris. Berdasarkan hasil regresi model penelitian, variabel *DIVKOM* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas ICSR dengan tingkat signifikan sebesar 10% ( $0,0681 < 10\%$ ), artinya setiap ada kenaikan 1 poin diversifikasi dalam dewan komisaris, maka kualitas ICSR akan meningkat sebesar 0,1365.

Hipotesis 1a dalam penelitian ini ialah diversifikasi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas ICSR. Berdasarkan hasil regresi model pada tabel 4, menunjukkan bahwa hipotesis 1a tersebut diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin terdiversifikasinya struktur dewan komisaris bank syariah, maka semakin tinggi kualitas ICSR bank syariah. ICSR merupakan salah satu bentuk akuntabilitas bank syariah dalam mengelola entitasnya. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk memeriksa segala kebijakan entitas, salah satunya ialah kebijakan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Beragamnya anggota dewan komisaris menunjukkan adanya variasi pandangan akan suatu kebijakan, sehingga mampu menunjang satu sama lain. Implikasi atas hasil ini ialah bahwa diversifikasi dewan komisaris, khususnya dalam *gender*, mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengawasan kualitas ICSR.

Tabel 4 Hasil Regresi

Variabel Dependen: QICSR		
	Prediksi	Model Penelitian
C		-1.052 (0.002)
<b>Variabel Independen</b>		
<i>DIVKOM</i>	+	0.1365 (0.0681)*
<i>DIVDIR</i>	+	0.2061 (0.0009)***
<b>Variabel Kontrol</b>		
<i>LNSIZE</i>	+	0.1168 (0.0000)***
<i>PROFIT</i>	+	0,0003 (0.4364)
<i>Prob. F</i>		0.0000
<i>R<sup>2</sup></i>		0.5569
<i>N</i>		50

**Keterangan:** Tabel ini menyajikan hasil regresi model penelitian untuk menguji hipotesis 1a dan 1b.

Angka di baris pertama pada setiap kolom Model 1 ialah nilai koefisien variabel, sedangkan baris kedua merupakan nilai probabilitasnya (*one-tailed*).

\* signifikan pada level  $\alpha = 10\%$  (0,1)

\*\* signifikan pada level  $\alpha = 5\%$  (0,05)

\*\*\* signifikan pada level  $\alpha = 1\%$  (0,01)

Kemudian, Variabel *DIVDIR* ialah variabel diversifikasi direksi. Berdasarkan hasil regresi model penelitian, variabel *DIVDIR* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas ICSR dengan tingkat signifikan sebesar 1% ( $0,0009 < 1\%$ ), artinya setiap ada kenaikan 1 poin diversifikasi dalam direksi, maka kualitas ICSR akan meningkat sebesar 0,2061.

Hipotesis 1b dalam penelitian ini ialah diversifikasi direksi berpengaruh terhadap kualitas ICSR. Hasil yang sama juga diperoleh untuk hipotesis ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin terdiversifikasinya struktur direksi, maka semakin tinggi kualitas ICSR entitas. Direksi berperan dalam pengambilan keputusan kebijakan entitas. Dengan bervariasinya anggota direksi mengindikasikan bahwa kompetensi yang ada dalam struktur dewan akan saling melengkapi sehingga tujuan entitas dapat tercapai. Aktivitas sosial dan lingkungan yang juga sejalan dengan tujuan syariat Islam merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bank syariah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian Ibrahim dan Hanefah (2016), Rao *et al.* (2012), serta Adams dan Ferreira (2004) yang menyatakan bahwa adanya diversifikasi dewan akan meningkatkan kualitas ICSR seiring dengan semakin tingginya perspektif dan pengetahuan yang dimiliki anggota dewan dalam memandang suatu keputusan.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah diversifikasi dewan dapat berpengaruh terhadap kualitas ICSR. Penelitian ini menggunakan 50 observasi yang terdiri atas 13 BUS selama periode 2014-2017. Berdasarkan analisis deskriptif, kualitas ICSR bank syariah selama periode 2014-2017 ialah baik. Rata-rata bank syariah di Indonesia berada pada posisi diversifikasi dewan yang rendah dan memiliki bobot kualitas ICSR yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

diversifikasi dewan berpengaruh positif terhadap kualitas ICSR bank syariah, mengindikasikan bahwa beragamnya struktur dewan memberikan tambahan perspektif dan wawasan dalam memandang suatu keputusan. Hal tersebut mengakibatkan adanya peningkatan dalam penyajian informasi ICSR bank syariah, yang dapat menjadi suatu nilai tambah bagi entitas itu sendiri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan laporan tahunan bank syariah untuk menganalisis kualitas informasi ICSR sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber lain seperti laporan keberlanjutan, konten *website* entitas, atau media lain. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan indikator *gender* sebagai proksi diversifikasi dewan, sehingga disarankan penelitian lain dapat menambah indikator lain seperti kompetensi dewan. Selanjutnya, penelitian ini hanya mengukur kualitas kuantitatif (skor 3) yang tidak memisahkan antara informasi kuantitatif fisik (nominal) atau finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan, et al. (2017). Social Responsibility Disclosure in Islamic Banks: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 15 Issue: 1, pp.99-115.
- Aribi, Zakaria Ali, and Simon S. Gao. (2010). Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparison between Islamic and Conventional Financial Institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 8 Issue: 2, pp.72-91.
- Aribi, Zakaria Ali, and Simon S. Gao. (2011). Narrative Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Financial Institutions. *Managerial Accounting Journal*. Vol. 27, Issue 2, pp. 199-222.
- Barako, Dulacha G., & Alistair M. Brown. (2008). Corporate Social Reporting and Board Representation: Evidence

- from Kenyan Banking Sector. *Journal of Manage Governance*, 12: 309-324.
- Bukair, Abdullah Awadh, Azhar Abdul Rahman. (2015). Bank Performance and Board of Directors Attributes by Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 8 Issue: 3, pp.291-309.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity and Firm Value. *The Financial Review* 38, 44-53.
- Centre for Governance, Institutions and Organisations. (2012). *Indonesia Boardroom: Diversity Report 2012, Female Footprints in IDX-Listed Companies*. National University of Singapore (NUS) Business School.
- Clarkson, Max B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 1, 92-117.
- Darus, Faizah, Salina Mad, & Haslinda Yusof. (2014). The Importance of Ownership Monitoring and Firm Resources on Corporate Social Responsibility (CSR) of Financial Institutions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 173 – 180.
- Deegan, Craig. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure—A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15 Iss 3, 282 – 311.
- Ducassy, Isabelle & Sophie Montandrou. (2015). Corporate Social Performance, Ownership Structure, and Corporate Governance in France. *Research in International Business and Finance*, 34, 383-396.
- Dusuki, Asyraf Wajdi and Nurdianawati Irwani Abdullah. (2007). Why Do Malaysian Customers Patronise Islamic Banks? *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 25, Issue 3, pp. 142-160.
- Fatima, A.H. Abdul, Norhayati Abdullah, & Maliah Sulaiman. (2015). Environmental Disclosure Quality: Examining the Impact of the Stock Exchange of Malaysia's Listing Requirements. *Social Responsibility Journal*, Vol. 11 Iss 4. 904 – 922.
- Fernandez, F. B., Romero, S., & Ruiz, S. (2012). Does Board Gender Composition Affect Corporate Social Responsibility Reporting? *International Journal of Business and Social Science*, 3(1), 31–38.
- Farook, Sayd, M. Kabir Hassan, and Roman Lanis. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 2 Issue: 2, pp.114-141
- Hackston, David & Markus J. Milne, (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 Iss 1, 77 – 108.
- Handjani, Lilik *et al.* (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Responsibility? An Indonesian Evidence. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 5, No. 9, 8-16.
- Haniffa, R. M. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 1, No. 2, hal. 128-146.
- Haniffa R.M., & Cooke T.E. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349.
- Harrison, Jeffrey S., & Joseph E. Coombs. (2012). The Moderating Effects from Corporate Governance Characteristics on the Relationship Between Available Slack and Community-Based Firm Performance. *Journal of Business Ethics*, 107, 409-422.
- Hassan, Abul, and Hjh Salma Binti Abdul Latiff. (2009). Corporate Social

- Responsibility of Islamic Financial Institutions and Businesses: Optimizing Charity Value. *Humanomics*, Vol. 25 Issue: 3, pp.177-188.
- Hassan, Abul, and Sofyan Syafri Harahap. (2010). Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 Issue: 3, pp.203-227.
- Ibrahim, Abdul Hadi, Mustafa Mohd Hanefah. (2016). Board Diversity and Corporate Social Responsibility in Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14 Issue: 2, pp.279-298
- Khurshid, Muhammad Adnan, et al. (2014). Developing an Islamic Corporate Social Responsibility Model (ICSR). *Competitiveness Review*, Vol. 24 Issue: 4, pp.258-274.
- Lewis, M.K. (2001). Islam and Accounting. *Accounting Forum*, Vol. 25, No. 2.
- Manita, Riadh, et al. (2018). Board Gender Diversity and ESG Disclosure: Evidence from the USA. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 19 Issue: 2, pp.206-224.
- McKinsey & Company. (2011). Women Matter: An Asian Perspective.
- Othman, R., dan Thani, M. A. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 4, hal. 135-144.
- Otoritas Jasa Keuangan. Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah. 2018.
- Perez, Bernabe Escobar and María del Mar Miras Rodríguez. (2013). Spanish Savings Banks' Social Commitment: Just Pretty Words? *Social Responsibility Journal*, Vol. 9 Iss 3 pp. 427 – 440.
- Prabowo, Muhammad Agung et al. (2017). Female Executive Officers and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from the Banking Industry in an Emerging Market. *Journal of Global Business Advancement*, Vol. 10, No. 6.
- Raar, J. (2007). Reported Social and Environmental Taxonomies: A Longer-Term Glimpse. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22 No. 8, 840-860.
- Sairally, Beebee Salma. (2013). Evaluating the Corporate Social Performance of Islamic Financial Institutions: An Empirical Study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 6 Issue: 3, pp.238-260.
- Uddin, S.K. dan Karim, M.M. (2010). Corporate Social Responsibility: Contemporary Thought and Islamic Perspective. *Thought on Economics*, Vol. 21, No. 1, pp. 45-66.
- Velte, Patrick. (2016). Women on Management Board and ESG Performance. *Journal of Global Responsibility*, Vol. 7, 98 – 109.